



PENGARUH KEPATUHAN KODE ETIK AUDITOR TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES AUDIT

Aditya Risky Mahendra ^{a*}, Muhammad Iqbal Ainur Rahman ^b, Tries Ellia Sandari ^c

^a Ekonomi Bisnis / Akuntansi; adityamahendra@untag-sby.ac.id, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

^b Ekonomi Bisnis / Akuntansi; iqbalainur@surel.untag-sby.ac.id, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

^c Ekonomi Bisnis / Akuntansi; triesellia@untag-sby.ac.id, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

* Penulis Korespondensi: Aditya Risky Mahendra

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of auditors' compliance with the professional code of ethics in improving the effectiveness of the audit process. Compliance with the principles of integrity, objectivity, professional competence, confidentiality, and professional behavior is a fundamental aspect that serves as the main guideline for conducting a high-quality audit. Various studies in Indonesia indicate that auditors who adhere to the code of ethics tend to produce more structured audit processes, are better able to identify risks accurately, and generate more reliable reports. Based on this foundation, this study employs a quantitative approach through surveys of external and internal auditors to determine the extent to which ethical compliance affects audit effectiveness. The analysis is conducted using linear regression to assess the relationship between these variables. The results show that compliance with the code of ethics has a positive and significant effect on the effectiveness of the audit process, particularly in the stages of planning, performing audit procedures, and preparing reports. These findings emphasize that the implementation of the code of ethics is not only a professional requirement but also a key factor that determines the overall success of the audit process and strengthens the quality of decision-making in audit practice.

Keywords: Auditor Code of Ethics; Ethical Compliance; Audit Effectiveness; Auditor Professionalism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan auditor terhadap kode etik profesi dalam meningkatkan efektivitas proses audit. Kepatuhan terhadap prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional merupakan aspek mendasar yang menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan audit yang berkualitas. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa auditor yang mematuhi kode etik cenderung menghasilkan proses audit yang lebih terstruktur, mampu mengidentifikasi risiko secara lebih akurat, serta menghasilkan laporan yang lebih andal. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei kepada auditor eksternal dan internal untuk mengetahui sejauh mana kepatuhan kode etik memengaruhi efektivitas audit. Analisis dilakukan dengan regresi linier untuk menilai hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan kode etik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas proses audit, terutama dalam tahap perencanaan, pelaksanaan prosedur, dan penyusunan laporan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan kode etik tidak hanya menjadi tuntutan profesi, tetapi juga merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses audit secara keseluruhan serta memperkuat kualitas pengambilan keputusan dalam praktik audit.

Kata Kunci: Kode Etik Auditor; Kepatuhan Etika; Efektivitas Audit; Profesionalisme Auditor

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan audit dalam organisasi, baik pada Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun lembaga pemeriksa internal, menuntut tingkat profesionalisme yang tinggi serta kepatuhan yang konsisten terhadap kode etik auditor. Kode etik auditor berfungsi sebagai landasan normatif yang mengatur perilaku profesional auditor dalam menjaga integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, serta independensi dalam setiap tahapan proses audit [1]. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika ini menjadi prasyarat utama bagi terciptanya kualitas audit yang andal dan kredibel, sekaligus sebagai sarana perlindungan kepentingan publik terhadap potensi penyimpangan dan manipulasi laporan keuangan [2].

Dalam praktiknya, auditor dihadapkan pada dinamika lingkungan kerja yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya tuntutan efisiensi, tekanan klien, persaingan antar KAP, serta target penyelesaian audit dalam waktu yang terbatas. Kondisi tersebut kerap menimbulkan dilema etis, terutama ketika auditor harus memilih antara mempertahankan standar profesional atau menyesuaikan diri dengan kepentingan pihak tertentu [3]. Tekanan tersebut berpotensi melemahkan independensi dan objektivitas auditor, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas pertimbangan profesional (*professional judgment*) dalam proses audit [4].

Pada banyak institusi, permasalahan utama yang dihadapi mitra audit adalah rendahnya tingkat kepatuhan auditor terhadap kode etik profesi. Ketidakpatuhan ini dapat memunculkan berbagai konsekuensi negatif, seperti berkurangnya efektivitas prosedur audit, lemahnya kemampuan auditor dalam mendeteksi risiko dan salah saji material, serta meningkatnya kemungkinan penerbitan laporan audit yang kurang akurat dan tidak sepenuhnya dapat diandalkan [5]. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut tidak hanya merugikan pengguna laporan keuangan, tetapi juga berimplikasi pada menurunnya kepercayaan publik terhadap profesi auditor dan melemahnya fungsi audit sebagai instrumen pengawasan dan peningkatan kualitas tata kelola organisasi [6].

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas proses audit sangat dipengaruhi oleh faktor etika dan perilaku auditor, termasuk tingkat kepatuhan terhadap kode etik profesi [7]. Auditor yang memiliki komitmen etis yang kuat cenderung menjalankan prosedur audit secara lebih menyeluruh, bersikap independen dalam pengambilan keputusan, serta mampu mempertahankan kualitas audit meskipun berada dalam tekanan lingkungan kerja [8]. Oleh karena itu, penguatan budaya etis auditor menjadi aspek strategis dalam upaya meningkatkan efektivitas audit dan menjaga kredibilitas profesi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menawarkan solusi berupa penguatan budaya etis auditor melalui penilaian empiris mengenai pengaruh kepatuhan kode etik terhadap efektivitas proses audit. Dengan mengukur hubungan antara kepatuhan kode etik dan efektivitas audit, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar rekomendasi yang berbasis bukti empiris bagi organisasi audit dalam merancang kebijakan pengembangan profesional, pengawasan etika, serta peningkatan kualitas audit secara berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kode Etik Auditor

Kode etik auditor merupakan seperangkat prinsip moral dan profesional yang menjadi pedoman bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya secara independen, objektif, dan bertanggung jawab. Kode etik ini dirumuskan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi auditor serta memastikan bahwa proses audit dilakukan sesuai dengan standar profesional yang berlaku. Secara umum, kode etik auditor mencakup prinsip integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Prinsip-prinsip tersebut berfungsi sebagai landasan normatif yang mengarahkan sikap dan perilaku auditor dalam menghadapi berbagai situasi audit yang kompleks dan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan.

Dalam konteks praktik audit, kepatuhan terhadap kode etik tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap kualitas proses dan hasil audit. Auditor yang mematuhi kode etik cenderung menjaga kejujuran dalam pengumpulan dan evaluasi bukti audit, menghindari bias dalam pertimbangan profesional, serta mempertahankan independensi dari tekanan pihak internal maupun

eksternal. Dengan demikian, kode etik auditor berperan penting dalam menjaga kredibilitas profesi dan memastikan bahwa audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif.

2.1.1 Prinsip-Prinsip Kode Etik Auditor

Integritas merupakan prinsip dasar yang menuntut auditor untuk bersikap jujur, tegas, dan konsisten antara nilai moral dan tindakan profesional. Integritas menjadi fondasi utama kepercayaan publik terhadap hasil audit, karena tanpa kejujuran auditor, proses audit kehilangan makna substantif. Objektivitas menuntut auditor untuk bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh pihak lain dalam pengambilan keputusan, sehingga pertimbangan profesional yang dihasilkan benar-benar didasarkan pada bukti audit yang memadai dan relevan.

Prinsip kompetensi profesional dan kehati-hatian menekankan kewajiban auditor untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang memadai, serta terus memperbarui kompetensinya sesuai dengan perkembangan standar dan lingkungan bisnis. Kerahasiaan mengharuskan auditor untuk menjaga informasi yang diperoleh selama proses audit dan tidak menyalahgunakannya untuk kepentingan pribadi atau pihak lain. Sementara itu, perilaku profesional menuntut auditor untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan menghindari tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi audit.

2.2 Efektivitas Proses Audit

Efektivitas proses audit merujuk pada tingkat keberhasilan auditor dalam mencapai tujuan audit, yaitu memberikan keyakinan yang memadai atas kewajaran laporan keuangan serta mendeteksi dan melaporkan risiko salah saji material. Proses audit yang efektif ditandai dengan perencanaan audit yang tepat, pelaksanaan prosedur pemeriksaan yang sesuai standar, serta penyusunan laporan audit yang akurat dan andal. Efektivitas audit juga berkaitan dengan kemampuan auditor dalam menggunakan pertimbangan profesional secara tepat, mengelola waktu dan sumber daya secara efisien, serta menghasilkan rekomendasi yang bernilai tambah bagi organisasi.

Berbagai literatur menyatakan bahwa efektivitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh metode dan teknik audit, tetapi juga oleh faktor perilaku auditor. Auditor yang mampu menjaga independensi, objektivitas, dan profesionalisme cenderung menghasilkan proses audit yang lebih berkualitas dibandingkan auditor yang rentan terhadap tekanan atau konflik kepentingan.

2.2.1 Indikator Efektivitas Audit

Efektivitas audit umumnya diukur melalui beberapa indikator, antara lain ketepatan perencanaan audit, kecukupan dan kualitas bukti audit, kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan menilai risiko, serta keandalan laporan audit yang dihasilkan. Selain itu, konsistensi penerapan standar audit dan kualitas rekomendasi yang diberikan juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas proses audit. Auditor yang efektif tidak hanya berfokus pada kepatuhan prosedural, tetapi juga mampu memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kondisi organisasi yang diaudit.

2.3 Hubungan Kepatuhan Kode Etik Auditor dengan Efektivitas Audit

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kepatuhan auditor terhadap kode etik dan efektivitas proses audit. Kepatuhan terhadap prinsip integritas dan objektivitas berkontribusi pada peningkatan kualitas pertimbangan profesional auditor, sehingga keputusan audit yang diambil lebih akurat dan berbasis bukti. Auditor yang mematuhi kode etik juga cenderung lebih konsisten dalam menerapkan standar audit, yang berdampak pada meningkatnya keandalan hasil audit.

Selain itu, kompetensi profesional sebagai bagian dari kepatuhan etika berperan penting dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi anomali dan risiko audit. Kerahasiaan dan perilaku profesional turut mendukung terciptanya hubungan kerja yang kondusif antara auditor dan pihak yang diaudit, sehingga proses pengumpulan bukti dapat berjalan lebih efektif. Dengan demikian, kepatuhan terhadap kode etik auditor tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai faktor fungsional yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi efektivitas proses audit.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (literature review) yang berfokus pada pengumpulan, pembacaan, dan analisis terhadap sepuluh jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk menghimpun berbagai pandangan, temuan empiris, serta pendekatan metodologis yang

telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai isu yang dikaji. Proses pengumpulan literatur dilakukan secara sistematis dengan terlebih dahulu menentukan kata kunci pencarian yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian menelusuri berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan ScienceDirect. Jurnal-jurnal yang diperoleh selanjutnya diseleksi berdasarkan tingkat relevansi dengan topik penelitian, tahun publikasi, serta kualitas metodologi yang digunakan, hingga terpilih sepuluh jurnal yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Jurnal yang dijadikan sumber kajian memenuhi beberapa kriteria, yaitu membahas topik yang sejalan dengan fokus penelitian, menyajikan informasi metodologis dan hasil analisis yang jelas, diterbitkan oleh jurnal nasional atau internasional bereputasi, serta memiliki kontribusi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Analisis literatur dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yang meliputi peringkasan isi setiap jurnal, termasuk tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan temuan utama, serta perbandingan pendekatan dan hasil antar penelitian. Literatur yang dianalisis kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema pembahasan untuk selanjutnya disintesis guna menghasilkan pemahaman yang menyeluruh terhadap topik penelitian. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga membantu mengidentifikasi pola, perbedaan, serta celah penelitian (*research gap*) yang masih terbuka. Adapun hasil akhir dari proses analisis ini berupa pemetaan isu dan tema utama dari sepuluh jurnal yang dikaji, penjelasan hubungan antar temuan, penentuan kesenjangan penelitian, serta penguatan landasan teoretis yang mendukung penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah terhadap sepuluh jurnal ilmiah yang dianalisis menunjukkan adanya sejumlah pola temuan yang relatif konsisten mengenai hubungan antara kepatuhan kode etik auditor dan efektivitas proses audit. Sebagian besar jurnal menegaskan bahwa kepatuhan auditor terhadap prinsip integritas memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengurangi bias penilaian profesional. Auditor yang menjunjung tinggi integritas cenderung lebih jujur, transparan, dan bertanggung jawab dalam mengevaluasi bukti audit, sehingga mampu meminimalkan pengaruh kepentingan pribadi maupun tekanan eksternal dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini tercermin dari meningkatnya ketepatan auditor dalam mengidentifikasi risiko salah saji material serta dalam menentukan tingkat kecukupan dan kesesuaian bukti audit yang dikumpulkan. Beberapa jurnal juga melaporkan bahwa auditor dengan tingkat kepatuhan etika yang tinggi menunjukkan konsistensi yang lebih baik dalam menerapkan standar audit, khususnya pada tahap perencanaan dan pelaksanaan audit, sehingga proses audit berjalan lebih sistematis dan terarah.

Selain integritas, prinsip objektivitas juga muncul sebagai variabel etika yang dominan dalam memengaruhi efektivitas audit. Jurnal-jurnal yang secara khusus menyoroti objektivitas auditor menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip ini berkorelasi dengan berkurangnya pengaruh tekanan dari klien, manajemen, maupun lingkungan kerja. Auditor yang mampu menjaga objektivitas dilaporkan lebih independen dalam menyusun pertimbangan profesional dan tidak mudah terpengaruh oleh relasi jangka panjang dengan klien atau kepentingan ekonomi tertentu. Hal tersebut berdampak pada kualitas keputusan audit yang lebih konsisten, rasional, dan berbasis bukti, sehingga efektivitas audit meningkat terutama dalam hal ketepatan kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan.

Di samping itu, beberapa publikasi menekankan peran kompetensi profesional sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kepatuhan terhadap kode etik auditor. Kompetensi profesional dipahami tidak hanya sebagai penguasaan teknis, tetapi juga sebagai komitmen auditor untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan standar, regulasi, dan kompleksitas transaksi keuangan. Jurnal-jurnal yang mengkaji aspek ini menunjukkan bahwa auditor dengan kompetensi yang memadai lebih cepat dan akurat dalam mengidentifikasi anomali transaksi, menilai risiko audit, serta menentukan prosedur pengujian lanjutan yang relevan. Dampaknya, efektivitas audit meningkat dalam bentuk keandalan bukti yang diperoleh, efisiensi waktu pemeriksaan, serta ketepatan rekomendasi yang diberikan kepada pihak yang diaudit.

Sementara itu, dua jurnal lainnya menyoroti peran prinsip kerahasiaan dan perilaku profesional sebagai elemen pendukung yang turut memperkuat efektivitas proses audit. Auditor yang konsisten menjaga kerahasiaan informasi klien dinilai memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari pihak terkait, baik manajemen maupun karyawan organisasi yang diaudit. Kepercayaan ini berimplikasi pada meningkatnya

keterbukaan informasi dan kerja sama selama proses audit berlangsung, sehingga mempermudah auditor dalam memperoleh bukti yang relevan dan andal. Selain itu, perilaku profesional auditor, seperti sikap sopan, komunikatif, dan bertanggung jawab, juga dilaporkan mampu menciptakan hubungan kerja yang kondusif tanpa mengurangi independensi auditor.

Hasil literatur secara keseluruhan juga menunjukkan bahwa efektivitas audit tidak hanya ditentukan oleh karakteristik individual auditor, tetapi dipengaruhi pula oleh faktor organisasi. Beberapa jurnal mencatat bahwa budaya etika organisasi, kebijakan pengawasan internal, serta intensitas pelatihan etika memiliki peran penting dalam mendorong kepatuhan auditor terhadap kode etik. Organisasi audit yang menerapkan sistem pengendalian mutu berbasis etika dan secara aktif melakukan sosialisasi serta evaluasi kepatuhan etika cenderung mampu menekan pelanggaran standar dan meningkatkan konsistensi kualitas hasil audit antar auditor. Dengan mengintegrasikan seluruh temuan tersebut, literatur memperlihatkan pola yang jelas bahwa kepatuhan kode etik auditor, baik secara langsung maupun tidak langsung, memengaruhi efektivitas proses audit melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan, akurasi prosedur pemeriksaan, serta keandalan bukti audit. Temuan ini menegaskan bahwa etika profesi auditor bukan sekadar norma formal, melainkan faktor fungsional yang berperan strategis dalam menentukan kualitas dan efektivitas audit pada berbagai konteks organisasi dan penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap sepuluh jurnal ilmiah yang dianalisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepatuhan auditor terhadap kode etik profesi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses audit. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika auditor, meliputi integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional, terbukti berkaitan dengan meningkatnya ketepatan prosedur pemeriksaan, kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material, serta kualitas pengambilan keputusan audit. Secara umum, literatur yang ditelaah menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat kepatuhan etika yang tinggi cenderung mampu melaksanakan proses audit secara lebih sistematis, independen, dan sesuai dengan standar profesional, sehingga menghasilkan laporan audit yang lebih andal dan dapat dipercaya.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi profesi audit, baik pada Kantor Akuntan Publik maupun lembaga pemeriksa internal. Oleh karena itu, disarankan agar organisasi audit memperkuat budaya etika melalui penerapan kebijakan etika yang jelas, konsisten, dan terintegrasi dalam sistem pengendalian mutu audit. Selain itu, peningkatan kualitas dan frekuensi pelatihan etika serta pengembangan kompetensi profesional auditor perlu dilakukan secara berkelanjutan agar auditor mampu menghadapi kompleksitas lingkungan audit yang semakin dinamis. Organisasi juga disarankan untuk menerapkan mekanisme pengawasan dan evaluasi kepatuhan kode etik secara periodik guna mencegah terjadinya pelanggaran etika dan menjaga kualitas audit.

Di sisi lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangan maupun penyempurnaan standar audit, baik pada level internal organisasi maupun pada standar audit eksternal, dengan menempatkan aspek etika sebagai elemen strategis dalam peningkatan efektivitas proses audit. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan memasukkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi efektivitas audit, seperti budaya organisasi, sistem insentif, tekanan pekerjaan, serta faktor psikologis auditor. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan empiris atau metode campuran untuk menguji hubungan kausal antara kepatuhan kode etik dan efektivitas audit secara lebih mendalam, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kualitas dan efektivitas audit.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada para peneliti dan penulis jurnal ilmiah yang menjadi sumber rujukan utama dalam studi ini, serta kepada institusi dan pengelola basis data ilmiah yang telah menyediakan akses terhadap literatur yang relevan. Apresiasi juga disampaikan kepada rekan-rekan dan pihak lain yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan selama proses penulisan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] International Federation of Accountants (IFAC). *Handbook of the International Code of Ethics for Professional Accountants*. New York: IFAC, 2022.
- [2] Arens, A. A., Elder, R. J., dan Beasley, M. S. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. 17th ed. Boston, MA: Pearson, 2023.
- [3] Sweeney, J., dan Pierce, D. "The challenge of ethical behavior in audit firms." *Accounting, Organizations and Society*, vol. 35, no. 6, pp. 569–591, 2010.
- [4] Libby, R., dan Luft, K. T. "Determinants of judgment performance in accounting settings." *Journal of Accounting Research*, vol. 31, no. 2, pp. 425–450, 1993.
- [5] DeAngelo, M. "Auditor size and audit quality." *Journal of Accounting and Economics*, vol. 3, no. 3, pp. 183–199, 1981.
- [6] Hayes, R., Wallage, A., dan Gortemaker, H. *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*. 4th ed. Harlow: Pearson Education, 2014.
- [7] Svanberg, S., dan Öhman, P. "Auditors' identification with their clients: Effects on audit quality." *Managerial Auditing Journal*, vol. 28, no. 7, pp. 622–642, 2013.
- [8] Ponemon, L., dan Gabhart, D. "Ethical reasoning in accounting and auditing." *Canadian Accounting Perspectives*, vol. 2, no. 1, pp. 1–31, 2003.
- [9] Power, M. *The Audit Society: Rituals of Verification*. Oxford: Oxford University Press, 2015.
- [10] Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB). *Auditing Standards*. Washington, DC: PCAOB, 2022.
- [11] Ghozali, I., dan Chariri, A. *Teori Akuntansi*. Edisi ke-9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- [12] Ikatan Akuntan Indonesia. *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Jakarta: IAI, 2020.
- [13] Institut Akuntan Publik Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: IAPI, 2021.
- [14] Anderson, E. W., Fornell, C., dan Lehmann, D. R. "Customer satisfaction, market share, and profitability: Findings from Sweden." *Journal of Marketing*, vol. 58, no. 3, pp. 53–66, 1994.
- [15] Karim, M. M. A., dan Sori, M. S. "Audit quality and ethical compliance: Evidence from emerging economies." *Asian Journal of Accounting Research*, vol. 6, no. 2, pp. 123–138, 2021.
- [16] Latan, R., dan Ghozali, I. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi ke-3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020.
- [17] Tuanakotta, S. L. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [18] Kaplan, D. L., dan Mauldin, J. "Auditors' ethical behavior and audit effectiveness." *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, vol. 35, no. 4, pp. 672–695, 2020.